

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PICTURE AND PICTURE PADA MATERI KENAMPAKAN ALAM MATA
PELAJARAN IPS, KELAS IV SD NEGERI 1 ULU SEMONG**

Yunayah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indoensia
akusiyunayah@gmail.com

Haris Agus Istanto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indoensia
harisagusi78@gmail.com

Suwanto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia
suwantompd89@gmail.com

Abstract:

Based on the existing formative results, student learning outcomes on natural appearance material are low, because the completeness of learning outcomes only reaches 30% of the 19 fourth grade students. The results of reflection and discussion with colleagues and supervisors, it is necessary to have learning that is focused on the visualization of learning material. Therefore, it is necessary to make efforts to improve student learning outcomes through the implementation of Classroom Action Research in class IV SD Negeri 1 Ulu Semong with 2 cycles and one of the actions taken is to use the picture and picture learning model. Data was collected through instrument tests for learning outcomes and observation sheets to observe learning activities which were then analyzed by reducing and classifying data. At the stage of implementing more active actions it is shown, student learning activities are tinkering with the images presented. Besides that, students are also more enthusiastic about asking about the pictures given, which indicates increasing student curiosity. At the end of the second cycle, the data showed that the students' mastery had increased from 32% in the pre-cycle to 89% in the second cycle. Thus it can be interpreted that student learning outcomes of natural appearance can be improved by using picture and picture learning models.

Key word : Learning outcomes; Social science; Natural appearance, Picture and Picture Learning Models

Abstrak

Berdasarkan hasil Formatif yang ada, hasil belajar siswa pada materi kenampakkan alam rendah, karena ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 30% dari 19 siswa kelas IV. Hasil refleksi dan diskusi dengan rekan dan supervisor, perlu adanya pembelajaran yang memfokuskan pada visualisasi materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SD negeri 1 Ulu Semong dengan 2 siklus dan salah satu tindakan yang dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Data dikumpulkan melalui instrumen test untuk hasil belajar dan lembar obsevasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang kemudian data dianalisis dengan

mereduksi dan mengklasifikasi data. Pada tahap pelaksanaan tindakan siswa lebih aktif, ditunjukkan aktivitas belajar siswa mengotak-ngatik gambar yang disajikan. Disamping itu, siswa juga lebih antusias untuk bertanya tentang gambar yang diberikan, yang mengindikasikan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Pada akhir siklus dua, data menunjukkan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 32% pada prasiklus menjadi 89% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kenampakan alam dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPS; Materi Kenampakan Alam; Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Pendahuluan

Tugas dasar seorang guru adalah memberi bimbingan dan arahan kepada Siswanya¹ agar Siswa mengasah potensi yang ada pada dirinya dan dapat menjalankan kehidupan dengan mudah. Terdengar tugas yang mudah namun, banyak kendala yang dihadapi oleh guru untuk bisa melaksanakan tugas dengan baik, salah satunya adalah memotivasi siswa untuk belajar². Siswa yang termotivasi akan menimbulkan keaktifan positif dalam belajar dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran sehingga materi pembelajaran akan mudah untuk mereka pelajari dan maknai.

Motivasi yang kurang akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula³. Hasil belajar merupakan kecakapan yang didapatkan oleh siswa dengan proses belajar mengajar. Dengan kata lain hasil belajar merupakan akumulasi *output* yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran⁴. *Output* berupa pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan⁵. Sedangkan, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap⁶.

Motivasi belajar yang rendah dialami oleh siswa kelas IV SDN 1 Ulu Semong, karena masih banyak siswa yang kurang minat bahkan tidak mau belajar. Hal tersebut dikarenakan cara penyampaianya materi pelajaran yang kurang menarik terutama pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam. Siswa hanya dijelaskan melalui buku paket yang ada dan menghayalkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga tidak heran saat dilakukan tes formatif dikelas untuk

¹ Muhammad Warif, "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn," *Jurnal Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 38–55, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702>.

² Dian Iskandar, "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261, <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>.

³ Ermelinda Yosefa Awe and Kristina Benge, "Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd," *Journal of Education Technology* 1, no. 4 (2017): 231, <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>.

⁴ Ricardo Ricardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 79, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dnn Aplikasi PAIKEM* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

⁶ Yeni Suzana and Imam Jayanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021).

materi kenampakan alam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperoleh data bawah dari 19 siswa hanya 6 orang atau 30% siswa yang dinyatakan tuntas (KKM = 65) dengan rentang nilai yang diperoleh 20 – 80. Padahal tingkat ketuntasan yang besar akan menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Tingkat ketuntasan belajar yang hanya 30% tersebut sangat jauh dari tingkat ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan yakni 80% dari jumlah siswa yang ada ⁷.

Terkait masalah tersebut setelah berdiskusi dengan beberapa kelompok guru dan supervisor, perlu adanya upaya untuk meningkat hasil belajar siswa. Setelah ditelusuri hasil jawaban siswa dari tes formatif dan diskusi, sebagian besar siswa tidak dapat mendeskripsikan dengan baik kenampakan alam. Hal ini dikarenakan persepsi mereka terkait hasil tersebut masih tidak tepat, terlihat dari beberapa siswa masih ‘asal’ mendeskripsinya kenampakan alam. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya penguatan secara visual terhadap materi pelajaran sehingga dapat mendeskripsikan dan membedakan dengan jelas terkait dengan kenampakan alam. Adapun hal penghambat keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut; (1) media yang guru gunakan dalam pembelajaran kurang tepat dan kurang menarik; (2) model pembelajaran guru tidak bervariasi, mengajar dengan monoton hanya dengan metode ceramah; (3) guru kurang menguasai materi ajar, ada beberapa materi yang belum terkuasai oleh guru; (4) motivasi siswa kurang dalam belajar mata pelajaran IPS; (5) pengelolaan kelas kurang menarik; dan (6) sumber belajar yang ada sangat minim sehingga mengganggu proses pembelajaran ⁸.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, peneliti mencoba untuk merefleksikan awal dengan berdiskusi dengan supervisor. Dari hasil refleksi dan diskusi perlu dilakukan beberapa tindakan diantaranya; (1) media yang digunakan harus tepat dan menarik; (2) model pembelajaran harus bervariasi dan tidak monoton pada metode ceramah; (3) lebih mendalami materi ajar yang ada; (4) meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS; dan (5) menyediakan dan melengkapi sumber belajar yang ada sehingga dapat memaksimumkan proses pembelajaran. Solusi-solusi tersebut akan diimplementasikan beberapa tindakan yang termuat dalam siklus penelitian tindakan kelas.

Pada siklus satu akan dilakukan tindakan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, karena dalam kegiatan belajar mengajar, penentuan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Suatu model pembelajaran mungkin baik untuk diterapkan pada kelompok belajar tertentu, namun belum tentu baik juga diterapkan pada kelompok belajar lain. Oleh karena itu, guru harus

⁷ Umi Kusyairy and Sulkipli, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2018): 81–88.

⁸ Abdul Latip, “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di SMP,” *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL* 5, no. 2 (2016): 19–27.

menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik siswanya dari sisi latar belakang, kemampuan siswa, dan lain sebagainya yang mendukung kesiapan siswa untuk belajar. Pada siklus satu juga akan dilakukan tindakan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk siswa yang dibarengi guru dalam memperdalam materi pelajaran mengenai kenampakan alam.

Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu menentukan model dan metode apa yang tepat untuk digunakan serta menyesuaikan dengan mata pelajaran, jumlah murid, serta kondisi murid itu sendiri⁹. Untuk itu, akan lebih dikaji jenis-jenis model dan model pembelajaran serta karakteristik dari tiap-tiap model dan metode tersebut dan kelebihan serta kekurangan dari tiap-tiap model dan metode. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan atau materi berupa ilmu pengetahuan kepada Siswa sesuai indikator atau tujuan pembelajaran dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi di kelas. Adapun contoh model dan model pembelajaran yang dapat dilaksanakan diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif Jigsaw¹⁰, model kooperatif STAD¹¹, *Examples Nonexamples*¹², model pembelajaran *Picture and Picture*¹³, *Numbered Heads Together*¹⁴ Model *Role Playing*¹⁵, dan banyak lagi yang lainnya.

Untuk mendukung tindakan-tindakan tersebut maka alternatif yang pilih adalah dengan memfokuskan dan perbaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada siklus satu. Tentunya diharapkan dengan model pembelajaran yang menarik akan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, guru bebas memilih jenis model yang sesuai untuk pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran yang tepat sesuai dengan masalah yang ada adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara

⁹ Agung Setiawan and Iin Wariin Basyari, "Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 17, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.431>.

¹⁰ R Sudarsih, "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Di Wilayah Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 1 Megang Sakti," *Jurnal Tazkira* 2, no. 2 (2017): 738–53.

¹¹ Sritini, "Upaya Meningkatkan Hasil Kompetensi Dasar Mengenal Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Melalui Model Kooperatif STAD," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 7, no. 3 (2022): 64–70.

¹² Ridwan, "Penerapan Metode Examples Non Examples Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Kelas 5," *Utile: Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2019): 50–60, <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/440%0Ahttps://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/download/440/223>.

¹³ Ahmad, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Picture," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2014): 35.

¹⁴ Lia Angela Rosalia, Yulianti, and Hidayah, "Peningkatan Pengusaan Konsep Kenampakan Alam Dalam Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT," *Pendidikan* 2, no. 4 (2013): 1–5.

¹⁵ Sriyanto, "Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Ngrec V, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018," *Wahana Kreativitas Pendidik* 3, no. 1 (2020): 1–23.

berkelompok¹⁶, sehingga dalam proses pembelajaran akan memfasilitasi siswa untuk saling kerjasama satu sama lain.

Kemudian secara umum model pembelajaran ini adalah mengharuskan siswa untuk melakukan diskusi untuk mengurutkan dan menyusun gambar-gambar yang telah disiapkan secara teratur, logis dan tepat. Model pembelajaran *picture and picture* ini termasuk salah satu model pembelajaran yang meningkatkan kreatif, inovatif, dan menyenangkan¹⁷. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya siswa dituntut mengeluarkan kreativitasnya dalam menyusun dan mengurutkan gambar-gambar yang menimbulkan jawaban yang banyak (*open ended*). Berbagai kemungkinan urutan dan jawaban dari gambar-gambar tersebut tentunya akan mengembangkan inovasi siswa. Kemudian model pembelajaran ini menyenangkan bagi siswa karena siswa tidak sadar bahwa mereka sedang belajar. 'belajar' bagi beberapa siswa merupakan hal yang membosankan, namun kegiatan pembelajaran yang dibalut dengan permainan penyusunan dan pengurutan gambar membuat mereka tidak sadar sedang belajar dan berkreasi. Sehingga model pembelajaran *picture and picture* dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan. Perbedaan implementasi model pembelajaran *picture and picture* pada setiap jenjang adalah menggunakan gambar yang akan digunakan. Namun model pembelajaran *picture and picture* sering digunakan pada kelas rendah di sekolah dasar, karena 'gambar' lekat dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai menggambar.

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sudah pernah dilakukan pada berbagai mata pelajaran seperti IPA¹⁸, Bahasa Indonesia¹⁹, dan Tematik²⁰, kemudian selain tingkat SD,

¹⁶ Ni Nyoman Krismasari Dewi, M. G. Rini Kristiantari, and Ni Nyoman Ganing, "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia," *Journal of Education Technology* 3, no. 4 (2019): 278, <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.

¹⁷ Ni Komang Sri Malini, Ni Ketut Suarni, and I Made Suara, "Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2013): 1–9, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/1078>; Moh Fauziddin and Diana Mayasari, "Pemanfaatan Metode Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 2 (2018): 277, <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.674>.

¹⁸ Ni Made Dwi Handayani and Ni Nyoman Ganing Ganing, "Model Pembelajaran Picture Picture Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 2, no. 3 (2019): 119, <https://doi.org/10.35384/jemp.v2i3.110>; Novita Pratiwi and Aslam Aslam, "Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3697–3703, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1081>; Dista Prasaptia and Zulherman Zulherman, "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3018–25, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1073>.

¹⁹ Dewi, Kristiantari, and Ganing, "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia."

²⁰ Ahmad Kharis, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT Pada Tematik," *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019): 173–80, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19387/11458>.

model pembelajaran ini juga dapat diteraplan pada jenjang SMA dengan mata pelajaran biologi²¹, jenjang universitas pada kemampuan menulis²². Walaupun ada penerapan pembelajaran ini pada pelajaran IPS, namun belum ada peneliti yang menerapkan pada materi kenampakan alam. Padahal dari karakteristik materinya, materi kenampakan alam siswa membutuhkan visualisasi yang kuat, walaupun hal ini masih sebuah hipotesis, tidak salah untuk mencoba melakukan tindakan pada kelas IV SD Negeri 1 Ulu Semong. Shoimin²³ menyatakan pengertian model pembelajaran *picture and picture* ialah model pembelajaran yang menjadikan gambar yang sebagai media utama yang digunakan dalam proses belajar, dengan aktivitas belajar mencocokkan gambar dengan tepat satu dengan yang lain. Oleh karena itu, sebelumnya melakukan kegiatan pembelajaran tersebut hendaknya guru menyiapkan terlebih dahulu gambar apa yang akan diperlihatkan, baik itu poster dan lain sebagainya.

Tahapan model pembelajaran *picture and picture*; (1) penyampaian kompetensi dari guru berupa indikator-indikator yang ingin dicapai; (2) guru menyampaikan materi pengantar dan secara sekilas menyampaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan; (3) guru memperlihatkan gambar-gambar secara acak yang terkait dengan materi; (4) guru memanggil siswa secara bergiliran untuk mengurutkan gambar- gambar yang acak menjadi urutan yang benar; (5) guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; (5) memberi kesimpulan.

Kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture* adalah; (1) dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa; (2) melatih siswa berpikir logis dan sistematis; (3) memberi kesempatan siswa menyampaikan pendapatnya tentang urutan suatu peristiwa dalam gambar; (4) meningkat motivasi belajar siswa; (5) meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran; (6) melibatkan siswa dalam merencanakan dan mengelola kelas²⁴. Namun model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelemahan diantaranya; (1) membutuhkan gambar-gambar yang cukup banyak, guru akan kesulitan menyiapkan gambar jika referensi guru hanya mempunyai gambar sangat minim; (2) memerlukan penguasaan kelas yang cukup baik, karena besar kemungkinan akan timbul kegaduhan dan ada siswa yang tidak aktif; (3) memerlukan waktu yang cukup banyak

²¹ Dwi Handayani, Siti Harnina Bintari, and Lisdiana, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Spesimen Pada Materi Invertebrata," *Unnes Journal of Biology Education* 2, no. 3 (2013): 321–28, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>.

²² Wiwik Yully Widyawati, "Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas," *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2019): 226–41, <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3027>.

²³ Aris Shoimin, *Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

²⁴ Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta: Kata Pena, 2016).

jika materi yang dipelajari semakin sulit atau rumit; (4) membutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang cukup besar, untuk menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan di atas dan beberapa teori yang relevan dengan masalah tersebut, peneliti ingin mengupayakan sebuah tindakan kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ulu Semong pada materi kenampakaan alam. Diharapkan tindakan kelas yang dilakukan dapat mendukung proses pembelajaran IPS selanjutnya, dan tentunya menambah wawasan dan memberi sudut pandang alam yang sebenarnya kepada siswa. Harapan lain, hasil penelitian ini dapat membantu guru atau praktisi pendidikan dalam memodifikasi metode pembelajaran yang ada dan serta dapat mempelajari kelemahan dan kelebihan dari penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Dengan demikian, guru atau praktisi pendidikan akan memberikan tindakan yang tepat kepada siswanya yang sesuai dengan kebutuhan materi dan karakteristik siswa.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart²⁵ dengan dua siklus, yang masing- masing siklus melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Urutan penelitian digambarkan pada bagan di bawah ini:

Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggar



Sumber: Boymau & Hasyda²⁶

²⁵ S Kemmis and R. McTaggart, *The Action Research Planner, Action Research*, 1988.

²⁶ Boymau, Hilde Garfdis C. M., and Suryadin Hasyda. *Monograf Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Masa Pandemi Covid 19*. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021

Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk menaikkan kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran²⁷. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh Supervisor. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran serta kelebihan dan kelemahan pembelajaran. Supervisor mengamati aktivitas pembelajaran dan menuliskannya di lembar pengamatan yang ada. Kemudian setelah pembelajaran selesai guru berdiskusi tentang hasil pengamatan dengan Supervisor. Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru dan supervisor menganalisis proses dan hasil pembelajaran. Baik kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran. Selain itu, bersama Supervisor membahas perlunya meningkat ke siklus berikutnya atau tidak. Kegiatan ini berdasarkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kenampakan Alam

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal
Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah	Menceritakan lingkungan alam sekitar rumah dan sekolah	Mengidentifikasi kenampakan alam di lingkungan sekitar	1, 2, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 17
		Menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan	3, 4, 5, 9, 10, 13, 15, 18, 19, 20

Data dikumpulkan dari hasil penelitian diantaranya data hasil belajar, data aktivitas belajar siswa, dan data kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran. Hasil belajar diperoleh dengan menggunakan instrumen tes materi kenampakan alam, data aktivitas belajar dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen observasi atau lembar pengamatan. Indikator untuk instrumen tes dapat dilihat dari tabel 1. Sedangkan untuk aktivitas belajar menggunakan instrumen yang dikembangkan Efrianti²⁸ yang mengamati aspek (1) kegiatan visual; (2) kegiatan lisan; (3) mendengarkan; (4) metrik; (5) mental; dan (6) emosional. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan melakukan, menyajikan data, memilih serta fokus kepada pertanyaan penelitian dan pengorganisasian dan membuat kesimpulan dalam bentuk paparan singkat. Kriteria aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel 2.

²⁷ Kresensia Vera and Krisma Widi Wardani, "Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD," *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 33–45, <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/252>.

²⁸ Melita Efrianti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs An Nuur Trisono Tahun Pelajaran 2015/2016" (Universitas Muhammadiyah ponorogo, 2016), <http://eprints.umpo.ac.id/1821/>.

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Belajar

Rentang Skor (%)	Kriteria
0 – 20	Tidak Aktif
21 – 40	Kurang Aktif
41 – 60	Cukup Aktif
61 – 80	Aktif
81 – 100	Sangat Aktif

Sumber: (Masyhud,²⁹)

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Pada tahap merencanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti mendesain pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1). Selain menyiapkan RPP, peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran lain seperti tes hasil belajar, mempersiapkan media pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan guru. Tentunya media pembelajaran yang digunakan adalah berbagai gambar yang berkaitan dengan kenampakan alam. Selain itu, peneliti selaku guru yang akan melaksanakan pembelajaran lebih mempersiapkan diri dalam menguasai materi pelajaran.

Pada awal pembelajaran, pembelajaran tidak begitu lancar, karena tidak terbiasa menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Disamping itu sering melihat RPP, untuk melihat apa yang harus dilakukan selanjutnya. Akibatnya, pada proses penyampaian materi tidak terlalu fokus menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran, apa yang harus dilakukan dengan gambar-gambar yang disajikan di kelas. Namun, berkat kepiawaian dan pengalaman guru dalam mengajar, kelas dapat dikendalikan.

Kelas yang terkontrol ternyata tidak berlangsung lama, kelas menjadi gaduh ketika siswa diminta menyusun gambar-gambar dengan tepat. Hal ini disebabkan karena penyampaian prosedur pembelajaran yang tidak rinci dan juga dikarenakan gambar-gambar yang disediakan terbatas. Walaupun terjadi kegaduhan dalam pembelajaran, aktivitas yang dilakukan siswa masih aktivitas belajar yang positif. Dengan demikian hal ini, menunjukkan kemajuan dari sisi aktivitas belajar siswa dan rasa keingintahuan siswa. Selain itu beberapa jawaban siswa cukup bervariasi yang menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar siswa.

Pada akhir pembelajaran siswa dibagi tes untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa dan diperoleh seperti pada tabel 2. Terlihat dari tabel 2, didapati hasil belajar kenampakan alam pada siklus 1 belum seutuhnya berhasil. Hal ini tampak pada tingkat ketuntasan klasikal masih 52%,

²⁹ S. M. Masyhud, *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori Dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru Dan Praktisi Pendidikan* (Jember: LPMK, 2013).

namun terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar dan nilainya. Kemudian pelaksanaan siklus I, perlu adanya perbaikan dan kesiapan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran khususnya saat menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dimana tingkat kesesuaiannya hanya pada tingkat 70%.

Tabel 3. Deskripsi data Siklus I

Aspek	Pra Siklus	Siklus I
Rata-Rata	52	64
Nilai Minimal	20	30
Nilai Maksimal	80	90
Ketuntasan Klasikal	32%	52%
Aktivitas Belajar	-	Cukup Aktif
Kesesuaian RPP	-	70%

Sumber: Data Penelitian

Refleksi pada siklus I, peneliti perlu mempersiapkan lebih baik dalam mengimplementasi pembelajaran yang sesuai dengan RPP 1. Kemudian, peneliti perlu melakukan perbaikan pada RPP 1, agar tidak menimbulkan kegaduhan pada pelaksanaan pembelajaran yakni pada tahap menyusun gambar-gambar. Kemudian dari hasil pengamatan peningkatan siswa dalam kategori cukup aktif, khususnya pada kegiatan mental dan kegiatan lisan, secara langsung model pembelajaran *picture and picture* memfasilitasi siswa untuk mengutarakan pendapatnya³⁰. Hal ini merupakan kemajuan yang luar biasa, biasanya siswa pada usia mereka suka berbicara³¹, jika tidak arahkan dengan akan tidak terkendali yang menyebabkan gaduh. Temuan meningkatnya aktivitas belajar pada kegiatan mental dan lisan juga didukung oleh hasil penelitian Sartini tahun 2014³², ada mata pelajaran bahasa indonesia dimana aktivitas belajar siswa dikategorikan baik, kemudian faktor lain penggunaan metode pembelajaran baru menyebabkan suasana belajar yang baru³³. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya berdampak pada aktivitas belajar siswa³⁴.

Siklus 2

³⁰ Syarifuddin Syarifuddin, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 51–66, <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1657>.

³¹ Safri Medison, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)," *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad* 6, no. 2 (2016).

³² Sartini, M. Sukri, and Marzuki, "Peningkatan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kelas IV," *Katulistiwa Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 6 (2014): 2071–79.

³³ Hasma Nur Jaya, Nurul Idhayani, and Nasir, "Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1556–66, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>.

³⁴ Ai Muflihah, "Jurnal Pendidikan Indonesia Pendidikan Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Indexcard Math* Pada Pembelajaran Matematika Ai Muflihah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Tangerang Banten, Indonesia Email : Aimuflihah3," *Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 152–60.

Berdasarkan pada refleksi 1 dan setelah diskusi dengan survisor, maka pada siklus 2, dilakukan beberapa perbaikan dilakukan antara lain; gambar dibuat lebih menarik, lebih besar, ditempel di bekas kalender yang besar dengan masing-masing gambar dirangkap 5 (lima). Sehingga pada siklus 2 mempersiapkan gambar yang lebih baik dan lebih banyak lagi. Kemudian ditambahkan sumber belajar lain berupa bacaan tentang kenampakan alam. Persiapan selanjutnya adalah kesiapan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP 1 yang telah direvisi pada beberapa komponennya seperti pada tahap awal untuk membaca sumber bacaan yang telah disiapkan. Revisi yang lain adalah ada pada tahap inti dimana proses menyusun gambar cukup dilakukan dalam kelompok yang telah dibagi menjadi 5 (lima) kelompok belajar. Siswa tidak lagi maju kedepan untuk menyusun gambar, yang dimana hal ini yang menyebabkan gaduhnya pada pelaksanaan siklus I.

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran berjalan lancar. Guru tidak gagap lagi dalam menjalankan RPP-2 walaupun diawali dengan pemberian sumber bacaan dan motivasi belajar dan penyampaian tujuan pembelajaran. Penyampaian prosedur pembelajaran juga dapat dimengerti oleh sebagian besar siswa. Dimungkinkan siswa dapat memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran tersebut selain penjelasan guru, juga dari pengalaman belajar mereka sebelumnya.

Pada kegiatan menyusun gambarpun, guru cukup mampu mengontrol kelas, kelas tidak terlalu gaduh. Hal ini dikarenakan setiap kelompok memiliki salinan gambar yang sama dari kelompok lain, sehingga mereka disibukkan dengan keseruan belajar di kelompoknya masing-masing. Pada saat menyampaikan alasan atas susunan gambar mereka, jawabannya lebih bervariasi. Hal tersebut tampak dari jawaban setiap kelompok tidak ada yang sama. Semua berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa meningkat. Kemudian aktivitas belajar siswa selain kondusif, juga lebih positif percakapan-percakapan yang timbul juga terkait diskusi mereka saat menyusun gambar.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus-2, guru masih kecolongan 2 (dua) siswa yang tidak begitu aktif dalam pembelajaran. Mereka hanya sebagai 'pengikut' dalam belajar, tidak berani menyampaikan pendapatnya dan mengotak-ngatik gambar yang ada dimeja mereka. Kecolongan tersebut terjadi karena guru disibukkan kepada siswa yang sangat aktif dalam bertanya. Pada akhir pembelajaran diberikan tes dan diperoleh data seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi data Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	64	84
Nilai Minimal	30	50
Nilai Maksimal	90	100
Ketuntasan Klasikal	52%	89%
Aktivitas Belajar	Cukup Aktiv	Aktiv
Kesesuaian RPP	70%	85%

Sumber: Data Penelitian

Hasil yang diperoleh pada siklus II, cukup memuaskan, hal tersebut terlihat pada tabel 3. Semua aspek meningkat, peningkatan capaian tertinggi adalah pada aspek ketuntasan klasikal dari 52% menjadi 89%, artinya ada 17 dari 19 orang telah tuntas belajar pada materi kenampakan alam. Kemudian aktivitas belajar siswa juga kategorinya meningkat dari cukup aktif menjadi aktif. Namun, dari 19 orang masih ada 2 orang yang belum tuntas belajarnya belajar, kedua siswa tersebut mendapatkan hasil belajar 50 dan 60 dimana hasil tersebut lebih kecil dari KKM yang telah ditentukan. Setelah dilakukan diskusi dan refleksi pada siklus II, maka tindakan kelas dihentikan pada siklus 2, karena tingkat ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

Kedua siswa dengan kode S-08 dan S-15 tergolong siswa yang pendiam dan tidak begitu aktif dalam pembelajaran. S-08 hasil belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, berturut-turut adalah 20, 30, dan 50. Pada setiap siklus dengan tindakan yang berbeda-beda mengalami peningkatan. Siswa S-08 merupakan siswa dengan gaya belajar audiotori, sehingga ia tidak nyaman belajar pada kondisi lingkungan yang penuh dengan suara (Marpaung, 2015). Siswa dengan gaya belajar audiotori akan dapat mudah menangkap informasi melalui media suara yang terstruktur dan peka terhadap suara sehingga dapat menggunanya dalam belajar³⁵. Walaupun demikian, S-08 memiliki potensi lain pada pelajaran lain, seperti bahasa indonesia dan menonjol pada kegiatan ekstrakurikuler musik pianika.

Hasil belajar Siswa S-15 dari prasiklus, siklus I, Siklus II berturut-turut adalah 30, 30 dan 60, siswa S-15 tergolong siswa yang sangat pendiam, ada ketidakpercayaan diri di dalam dirinya seperti takut 'salah'³⁶. Tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja, pada mata pelajaran lain juga demikian. Pada pelajaran tertentu sedikit lebih baik, seperti pada pelajaran matematika, dan IPA. Walaupun nilai pada kedua mata pelajaran tersebut tidak konsisten namun tugas-tugas yang diberikan terkait dengan pelajaran matematika dan IPA cukup baik. Ketidakpercayaan dirinya

³⁵ Endah Kusumaningrum, *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021).

³⁶ Naomi Hasanah and Wildan Saugi, "Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara Di Depan Umum," *Borneo Journal of Islamic Education* I, no. 1 (2021): 1–12.

memang belum dipahami penyebabnya, karena S-15 merupakan siswa pindahan dari sekolah lain dan sudah ± 1 tahun bersekolah di SD N 1 Ulu Semong.

Untuk pembelajaran selanjutnya, perlu dilakukan tindakan yang memperhatikan tingkat kepercayaan diri siswa dan memfasilitasi siswa dengan gaya belajar auditori. Jika memiliki waktu yang cukup mungkin siswa S-08 dan S-15 perlu adanya kelas tambahan, selain menguatkan materi juga melakukan pendekatan secara personal agar mereka lebih terbuka dan lebih nyaman. Berdasarkan capaian yang diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Namun model pembelajaran perlu menjadi pertimbangan jika dikelas didominasi oleh siswa dengan gaya belajar auditori dan pertimbangan lain menyesuaikan pembelajaran pada era Society 5.0.³⁷

Simpulan dan Saran

Dari hasil pembahasan di atas, tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajarannya *picture and picture* dapat meningkat hasil belajar IPS siswa khususnya pada materi kenampakan alam. Hal ini ditunjukkan meningkatnya tingkat ketuntasan belajar dari 52% menjadi 89%. Kemudian Aktivitas belajar siswa juga meningkat dengan kategori aktif, hal ini dikarenakan model pembelajaran ini memberikan ruang kepada siswa untuk menggali kemampuan untuk menguratarakan pendapat. Oleh karena itu pembelajaran menjadi lebih menarik dan tentunya siswa menjadi lebih aktif dan tercipta rasa ingin tahu yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Namun perlu menjadi pertimbangan model masih masih perlu pendalaman bagi siswa dengan karakteristik pendiam dan gaya belajar auditori, walaupun hasil belajar meningkat namun masih kurang maksimal. Dengan hasil ini juga peneliti memberikan saran kepada praktisi pendidikan atau guru untuk menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk mapel IPS materi kenampakan alam, dan untuk peneliti selanjutnya untuk menjadi pengembangan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan dan memfasilitasi siswa yang kurang percaya diri dan siswa dengan gaya auditori.

³⁷ M. Iksan Kahar et al., "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2021): 58–78, <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.40>.

Referensi

- Ahmad. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Picture." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2014): 35.
- Awe, Ermelinda Yosefa, and Kristina Bengue. "Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd." *Journal of Education Technology* 1, no. 4 (2017): 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>.
- Boymau, Hilde Garfdis C. M., and Suryadin Hasyda. *Monograf Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Masa Pandemi Covid 19*. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Dewi, Ni Nyoman Krismasari, M. G. Rini Kristiantari, and Ni Nyoman Ganing. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia." *Journal of Education Technology* 3, no. 4 (2019): 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.
- Efrianti, Melita. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs An Nuur Trisono Tahun Pelajaran 2015/2016." Universitas Muhammadiyah ponorogo, 2016. <http://eprints.umpo.ac.id/1821/>.
- Fauziddin, Moh, and Diana Mayasari. "Pemanfaatan Metode Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 2 (2018): 277. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.674>.
- Handayani, Dwi, Siti Harnina Bintari, and Lisdiana. "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Spesimen Pada Materi Invertebrata." *Unnes Journal of Biology Education* 2, no. 3 (2013): 321–28. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>.
- Handayani, Ni Made Dwi, and Ni Nyoman Ganing Ganing. "Model Pembelajaran Picture Picture Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 2, no. 3 (2019): 119. <https://doi.org/10.35384/jemp.v2i3.110>.
- Hasanah, Naomi, and Wildan Saugi. "Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara Di Depan Umum." *Borneo Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 1–12.
- Iskandar, Dian. "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>.
- Jaya, Hasma Nur, Nurul Idhayani, and Nasir. "Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1556–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>.
- Kahar, M. Iksan, Hairuddin Cika, Nur Afni, and Nur Eka Wahyuningsih. "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2021): 58–78. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.40>.
- Kemmis, S, and R. McTaggart. *The Action Research Planner*. Action Research, 1988.
- Kharis, Ahmad. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT Pada Tematik." *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019): 173–80. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19387/11458>.
- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena, 2016.
- Kusumaningrum, Endah. *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Kusyairy, Umi, and Sulkipli. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment." *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2018): 81–88.
- Latip, Abdul. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di

- SMP.” *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL* 5, no. 2 (2016): 19–27.
- Malini, Ni Komang Sri, Ni Ketut Suarni, and I Made Suara. “Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2013): 1–9. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/1078>.
- Masyhud, S. M. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori Dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru Dan Praktisi Pendidikan*. Jember: LPMK, 2013.
- Medison, Safri. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).” *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad* 6, no. 2 (2016).
- Muflihah, Ai. “Jurnal Pendidikan Indonesia Pendidikan Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Indexcard Math Pada Pembelajaran Matematika Ai Muflihah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Tangerang Banten , Indonesia Email : Aimuflihah3.” *Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 152–60.
- Praseptia, Dista, and Zulherman Zulherman. “Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3018–25. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1073>.
- Pratiwi, Novita, and Aslam Aslam. “Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3697–3703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1081>.
- Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani. “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.
- Ridwan. “Penerapan Metode Examples Non Examples Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Kelas 5.” *Utile: Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2019): 50–60. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/440%0Ahttps://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/download/440/223>.
- Rosalia, Lia Angela, Yulianti, and Hidayah. “Peningkatan Pengusaan Konsep Kenampakan Alam Dalam Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.” *Pendidikan* 2, no. 4 (2013): 1–5.
- Sartini, M. Sukri, and Marzuki. “Peningkatan Aktivitas Belajar Bahas Indonesia Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Kela IV.” *Katulistina Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 6 (2014): 2071–79.
- Setiawan, Agung, and Iin Wariin Basyari. “Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 17. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.431>.
- Shoimin, Aris. *Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sritini. “Upaya Meningkatkan Hasil Kompetensi Dasar Mengenal Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Melalui Model Kooperatif STAD.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 7, no. 3 (2022): 64–70.
- Sriyanto. “Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Ngreco V, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Wahana Kreativitas Pendidik* 3, no. 1 (2020): 1–23.
- Sudarsih, R. “Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Di Wilayah Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 1 Megang Sakti.” *Jurnal Tazkira* 2, no. 2 (2017): 738–53.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dnn Aplilasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Suzana, Yeni, and Imam Jayanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.

- Syarifuddin, Syarifuddin. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 51–66. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1657>.
- Vera, Kresensia, and Krisma Widi Wardani. "Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD." *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 33–45. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/252>.
- Warif, Muhammad. "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn." *Jurnal Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 38–55. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702>.
- Widyawati, Wiwik Yully. "Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas." *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2019): 226–41. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3027>.